

## **Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Banjarmasin Selatan**

**Rizka Aulia, M. Arsyad**

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia, 70123

\*Email Penulis Korespondensi: [2210119220037@mhs.ulm.ac.id](mailto:2210119220037@mhs.ulm.ac.id)

### **Abstrak**

Tumbuhan obat merupakan sumber daya alam yang telah digunakan selama berabad-abad ; pengobatan tradisional. Penggunaan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar dan Kelurahan Kelayan Timur belum diteliti secara mendalam dan dipublikasikan yang menyebabkan pengetahuan mengenai jenis tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, serta cara pengolahannya masih terbatas akibatnya, potensi besar dari sumber daya alam tersebut belum sepenuhnya terdokumentasi dan dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat lokal di Kalimantan Selatan, khususnya di Kelurahan Tanjung Pagar dan Kelurahan Kelayan Timur. Fokus penelitian adalah pada jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional, bagian tumbuhan yang digunakan, serta cara pengolahannya. Penelitian dilakukan pada tanggal 5 Oktober sampai dengan 6 Oktober 2024 menggunakan metode survei eksploratif dengan teknik snowball sampling untuk mengidentifikasi spesies tumbuhan obat di kedua wilayah. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan penduduk lokal yang telah lama bermukim, dan observasi dilakukan untuk mencatat tanaman yang digunakan masyarakat wilayah tersebut. Data yang diperoleh dari wawancara dilengkapi dengan kajian pustaka mengenai tumbuhan obat tradisional. Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 33 spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengobati berbagai penyakit. 20 spesies tanaman yang terdapat pada Kelurahan Tanjung Pagar dan 13 spesies yang terdapat pada Kelurahan Kelayan Timur. Bagian tumbuhan yang digunakan adalah daun, rimpang, buah, bunga, dan getah. Cara pemanfaatan tumbuhan obat sangat bervariasi, mulai dari direbus, menggunakan dan mengkonsumsi bagian tumbuhan secara langsung, hingga diolah menjadi jamu.

**Kata kunci:** pemanfaatan; tumbuhan obat; Banjarmasin Selatan

## PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi Kesehatan mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG3) yang berjanji untuk “Memastikan kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan untuk semua orang di segala usia” sehingga salah satu langkah untuk mencapai tujuan ini yaitu dengan memperluas akses masyarakat terhadap pengobatan yang aman, efektif, dan terjangkau (Fernandez, 2018). Kecenderungan trend gaya hidup kembali ke alam dikalangan masyarakat modern mendorong penggunaan bahan alami yang disediakan oleh alam seperti tanaman obat, yang menjadi alternatif untuk pengobatan yang lebih ramah lingkungan, aman, dan berkelanjutan.

Tumbuhan obat sendiri merupakan jenis tumbuhan digunakan untuk menyembuhkan penyakit yang diderita oleh manusia secara langsung maupun tidak langsung (Junaedi dkk., 2024). Tumbuhan obat yaitu tumbuhan yang dapat dikonsumsi, tumbuhan pekarangan, atau tumbuhan liar seperti tumbuhan perdu dan tumbuhan hutan (Radam dkk., 2016). Terdapat 20.000 tanaman obat digunakan dalam jumlah yang sangat besar pada pengobatan tradisional dan industri farmasi, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (Kar, 2009; Suryatinah dkk., 2020).

Tanaman obat dimanfaatkan secara luas sebagai bahan baku pengobatan tradisional, tanaman obat juga dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh saat diolah (Melviani dkk., 2022). Organisasi nasional yang bertugas di bidang produksi tanaman obat, Kementerian Pertanian (Direktorat Jenderal Hortikultura) mendefinisikan tanaman obat adalah tanaman yang dimanfaatkan dari tanaman seperti umbi (rimpang), akar, batang, daun, lalu buah yang mempunyai manfaat sebagai obat, kosmetik, dan kesehatan (Salim dkk., 2017).

Semua tumbuhan obat adalah sumber daya alam yang dapat diandalkan dan sehat untuk dikonsumsi (Jabaseeli & Umanandhini, 2024). Tumbuhan obat telah digunakan karena khasiatnya selama berabad-abad berbagai sistem pengobatan tradisional di seluruh dunia. Khasiat anti-inflamasi, antivirus, antitumor, antimalaria, dan analgesik hanyalah beberapa manfaat terapeutik yang dikaitkan dengan tumbuhan obat (Aye dkk., 2019; Manzurul dkk., 2024). Tumbuhan obat digunakan untuk pengobatan modern dan tradisional. Beberapa tanaman digunakan langsung sebagai pengobatan utama, dan beberapa digunakan untuk membuat obat (Borkatulla dkk., 2023; Manzurul dkk., 2024). Budaya pemanfaatan pengobatan tradisional yang berasal dari tanaman juga terdapat pada budaya masyarakat Kalimantan Selatan yang merupakan rumah bagi berbagai suku bangsa dan telah dikenal masyarakat sejak zaman dahulu serta diperkenalkan jauh sebelum adanya pelayanan kesehatan modern (Radam dkk., 2016). Kalimantan Selatan (KALSEL) termasuk kawasan rawa gambut yang terdapat banyak jenis tanaman yang unik, menjadikan KALSEL sebagai wilayah yang memiliki berbagai jenis keanekaragaman hayati.

Kalimantan Selatan memiliki 11 kabupaten serta 2 kota yaitu Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru yang juga menjadi ibukotanya. Kota Banjarmasin memiliki lima Kecamatan yaitu Kecamatan Banjarmasin Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kecamatan Banjarmasin Tengah, dan Kecamatan Banjarmasin selatan. Kecamatan Banjarmasin Selatan terdiri dari 12 kelurahan yaitu Pemurus Baru, Murung Raya, Basirih Selartan, Mantuil, Tanjung Pagar, Pekauman, Pemurus dalam, Kelayan Tengah, Kelayan Timur, Kelayan dalam, Kelayan Barat, dan Kelayan Selatan (BPS Kota Banjarmasin, 2024).

Masyarakat pada wilayah Kelurahan Tanjung Pagar dan Kelurahan Kelayan Timur memiliki banyak jenis tanaman obat yang ditanam, akan tetapi tidak semua masyarakat mengetahui kandungan dari tumbuhan obat tersebut dan manfaat lain dari tumbuhan obat yang digunakan karena kurangnya informasi yang didokumentasikan pada wilayah Kelurahan Tanjung Pagar dan Kelurahan Kelayan Timur sedangkan pengetahuan terkait kandungan pada tumbuhan obat sangat penting sebagai alternatif mengurangi penggunaan senyawa kimia pada masyarakat lokal.

Pemahaman masyarakat mengenai pengolahan dan pemanfaatan berbagai jenis tanaman obat sebagai sumber daya alam belum sepenuhnya didokumentasikan. Pengetahuan ini penting untuk menggambarkan sejauh mana hubungan dan peran tumbuhan tersebut dalam menunjang kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk dalam aspek kesehatan, pangan, ekonomi, dan budaya. Pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan obat yang sering kali masih tersimpan dalam tradisi lisan yang turun temurun dan rendahnya dokumentasi serta minimnya penelitian ilmiah mengenai pengetahuan lokal tumbuhan obat pada wilayah Kelurahan Tanjung Pagar dan Kelurahan Kelayan Timur dapat

mengakibatkan potensi besar kurangnya pemanfaatan tumbuhan obat secara maksimal oleh masyarakat sehingga kajian etnobotani diperlukan sebagai instrumen ilmiah untuk menggali, mendokumentasikan, dan memberikan informasi secara mendalam terhadap peran penting tumbuhan bagi keberlanjutan kehidupan masyarakat dan warisan budaya yang terkait.

Etnobotani adalah studi ilmiah tentang pengetahuan dan adat istiadat tradisional suatu masyarakat mengenai berbagai pemanfaatan tradisional tanaman yang ditemukan di lingkungan mereka (Ayokun-num dkk., 2021), karena setiap suku di Indonesia memiliki keahlian unik tentang cara memanfaatkan tanaman, sehingga etnobotani akan bervariasi di setiap daerahnya (Kuni dkk., 2015). Studi ilmiah tentang interaksi antara tumbuhan, lingkungan sekitar tumbuhan dan manusia yang dikenal sebagai etnobotani. Penelitian dalam ilmu ini bersifat interdisipliner yang melibatkan sangat banyak bidang ilmu pengetahuan didalamnya seperti ilmu farmakologi, kedokteran, botani, toksikologi, ekologi, biokimia, ekonomi sumber daya, sosiologi, hukum, nutrisi, antropologi, evolusi, dan lain-lain. Tujuan etnobotani adalah untuk menyelidiki pemahaman masyarakat tentang bagaimana tumbuhan digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk kesehatan, budaya, agama, dan juga ekonomi (Rukmana dkk., 2021).

Salah satu informasi penting yang dapat membantu untuk mengembangkan penelitian dan juga pemanfaatan tanaman lokal Kalimantan selatan khususnya wilayah banjarmasin selatan adalah mengidentifikasi tumbuhan yang berpotensi sebagai tanaman obat serta pemanfaatannya secara tradisional. Melalui penelitian dengan teknik wawancara penduduk lokal dan metode pustaka diharapkan dapat memberikan informasi awal terkair tumbuhan lokal yang berpotensi. Penelitian memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai penggunaan atau potensi tanaman lokal di Kalimantan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode yang mencakup survei eksploratif dengan menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*). Penggunaan teknik ini agar mempermudah penjangkauan informasi dari berbagai informan. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2024, wilayah penelitian dibagi menjadi 2 titik yang terdiri dari 2 kelurahan yaitu Kelurahan Tanjung Pagar dan Kelurahan Kelayan Timur di Kalimantan Selatan. Objek penelitian berfokus pada jenis atau spesies tumbuhan yang berkhasiat obat, kegunaan tumbuhan dalam mengobati penyakit, cara mengolah/memanfaatkan, dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk pengobatan penyakit secara tradisional (Fadhilah, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat asli yang telah lama bermukim ditempat tersebut sehingga Peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin yang dapat diperoleh dari masyarakat lokal. Informasi didapatkan melalui wawancara semi-struktural berdasarkan lembar wawancara yang telah dirancang untuk memperoleh informasi dari warga asli di Kelurahan Tanjung Pagar dan Kelurahan Kelayan Timur. Lembar wawancara ini berisi daftar pertanyaan yang berkaitan dengan jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, cara pengolahan, dan manfaatnya dalam pengobatan tradisional. Survei dilakukan melalui observasi langsung dan pencatatan. Penelitian juga mencakup studi literatur, terutama mengenai tumbuhan yang digunakan dalam obat tradisional. Data yang dikumpulkan di lapangan disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

**Tabel 1. Instrumen wawancara**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Tumbuhan obat apa saja yang anda gunakan untuk menyembuhkan penyakit?	
2.	Untuk mengobati penyakit apa anda menggunakan tumbuhan tersebut?	
3.	Bagian manakah yang sering anda gunakan sebagai obat?	
4.	Bagaimanakah cara anda mengolah tumbuhan tersebut agar berkhasiat obat?	

(Sumber: Fadhilah, 2017)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian dilakukan pada 2 kelurahan di Kecamatan Banjarmasin Selatan, yaitu Kelurahan Tanjung Pagar dan Kelurahan Kelayan Timur. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 33 spesies tumbuhan obat yang berasal dari kedua kelurahan tersebut. Masyarakat memanfaatkan tumbuhan obat yang berada di sekitar pemukiman, pemanfaatan tumbuhan obat sangat bervariasi tergantung dari bagian tumbuhan yang digunakan, manfaat dari tanaman tersebut, hingga bagaimana cara pemakaian tumbuhan tersebut agar berkhasiat obat. Tumbuhan obat memiliki berbagai macam pemanfaatannya mulai dari rimpang, daun, pucuk daun, buah, bunga, hingga bagian getah. Masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar dan Kelurahan Kelayan Timur memanfaatkan tanaman sebagai obat tradisional karena sebagian masyarakat sudah terbiasa dengan pengobatan tradisional yang sudah diajarkan secara turun temurun, selain itu keuntungan pemanfaatan obat tradisional adalah dapat dibudidayakan secara mandiri karena letak kedua kelurahan tersebut berada ditengah kota yang padat penduduk sehingga tanaman dapat ditanam di pekarangan rumah dan dapat diolah secara mandiri.

Melalui hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar berjumlah 20 jenis yang secara empiris dimanfaatkan dalam pengobatan oleh masyarakat setempat, yang dapat dilihat pada tabel 2, menunjukkan nama spesies tumbuhan beserta nama ilmiah untuk masing-masing spesies tersebut, bagian yang digunakan, manfaat, dan cara pengolahannya. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa diantara 20 jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan berasal dari bagian daun.

**Tabel 2. Tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Tanjung Pagar**

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Bagian tumbuhan yang digunakan	Manfaat	Pemakaian	Cara penyiapan
1.	Bidara	<i>Ziziphus mauritiana</i> L	Daun	Sebagai obat-obatan, menghilangkan demam	Diolah dengan direbus	Ambil beberapa helai daun, direbus menggunakan air sekitar 10 menit, kemudian meminum air rebusan tersebut.
2.	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Daun	Obat maag	Diolah dengan direbus	Daun dipotong ukuran sedang, direbus lalu disaring kemudian diminum air rebusannya
3.	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> L	Daun	Obat menurunkan tekanan darah	Diolah dengan direbus	Daun dicuci bersih, kemudian direbus lalu pisahkan antara air rebusan dengan daunnya lalu air tersebut diminum dengan di

							tambah sedikit madu.
4.	Pohon ceri	<i>Muntingia calabura</i>	Daun	Obat menurunkan gula darah	Diolah dengan direbus		Daun dicuci bersih, kemudian direbus lalu air rebusan tersebut diminum.
5.	Sirih hijau	<i>Piper betle</i> L.	Daun	Membersihkan mulut, meredakan pendarahan pada gusi.	Bahan mentah/segar		Tiga lembar daun, lalu campurkan bahan-bahan lain kemudian digulung dan di kunyah (menginang).
6.	Sirih merah	<i>Piper crocatum</i> Ruiz & Pav	Daun	Mempercepat penyembuhan luka	Diolah dengan direbus		Daun sirih di rebus hingga warna air rebusan berubah, kemudian aplikasikan air rebusan untuk membasuh luka secara teratur.
7	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Rosc	Rimpang (rhizome)	Menghilangkan rasa nyeri lutut	Diolah dengan direbus		Air yang panas dimasukkan parutan jahe kemudian disaring dan tambahkan sedikit madu kemudian diminum.
8.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Buah	Obat badan ketika terasa sakit	Diolah dengan direbus		Buah mengkudu dipotong kecil-kecil kemudian direbus selama 15 menit lalu pisahkan antara buah dan air rebusan, masukkan madu 2 sendok kedalam air rebusan.
9.	Pohon pisang	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Getah	Obat luka bakar	Bahan mentah/segar		Getah pisang dioleskan pada permukaan kulit yang terkena luka bakar secara merata

						menggunakan kapas atau jari.
10.	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Bunga	Mengobati sariawan	Diolah dengan direbus	Bunga di rebus dengan asam jawa dan gula aren lalu pisahkan ampasnya, kemudian diminum.
11.	Penawar sampai	<i>Tinospora crispa</i> L.	Daun	Meredakan sakit pinggang	Diolah dengan direbus	Daun direbus selama 10-15 menit hingga airnya berwarna menjadi hijau, kemudian minum tiga kali sehari.
12.	Jambu	<i>Psidium guajava</i> L.	Pucuk daun, daun	Mengobati diare	Diolah dengan direbus	Daun ditumbuk halus lalu direbus hingga air berubah menjadi hijau, kemudian diminum.
13.	Nangka kulanda	<i>Annona muricata</i> L.	Daun	Menurunkan kolesterol dan tekanan darah, mengurangi asam urat, diabetes	Diolah dengan direbus	Tumbuk daun sirsak hingga halus, rebus dengan air, kemudian minum air rebusannya dua kali sehari (pagi dan malam).
14.	Pucuk katuk	<i>Sauropus androgynus</i>	Daun	Mengatasi kurang darah (anemia)	Bahan mentah/segar	Dijadikan sebagai lalapan.
15.	Serai	<i>Cymbopogon nardus</i>	Batang	Menurunkan hipertensi	Diolah dengan direbus	Serai ditumbuk kasar hingga gepeng lalu direbus dengan air dan disaring, kemudian minum air rebusannya.
16.	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Daun	Mengatasi gejala diare.	Diolah dengan direbus	Rebus beberapa helai daun pandan dengan air, lalu minum air rebusan tersebut.
17.	Bunga merak	<i>Caesalpinia pulcherrima</i>	Bunga	Obat luka	Bahan mentah/segar	Bunga yang haluskan hingga membentuk

						pasta, dioleskan pada luka atau memar untuk mengurangi rasa sakit
18.	Lidah buaya	<i>Aloe Vera</i> . L. Burm.	Getah (lendir)	Menyembuhkan luka, meredakan peradangan	Bahan mentah/segar	Getah dari lidah buaya di aplikasikan pada luka bakar
19.	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Daun	Mengontrol Kadar Darah	Diolah dengan Gula direbus	Rebus 4-5 lembar daun dengan air hingga mendidih lalu biarkan selama 10-15 menit, lalu saring dan minum air rebusan tersebut.
20.	Janar	<i>Curcuma longa</i> . L	Rimpang	Meredakan nyeri sendi	Diolah dengan direbus	Kunyit digepek kasar hingga gepeng lalu direbus dan di campurkan jahe dan madu lalu diminum

Selanjutnya di wilayah Kelurahan Kelatan Timur, melalui hasil wawancara dengan responden, diketahui bahwa tanaman obat yang digunakan masyarakat kelurahan Kelayan Timur diperoleh sebanyak 13 spesies yang secara empiris digunakan dalam pengobatan oleh masyarakat lokal yang dapat dilihat pada tabel 3, menunjukkan nama lokal tumbuhan beserta nama ilmiah untuk masing-masing spesies, bagian yang digunakan, manfaat, dan cara pengolahannya. Berdasarkan Tabel 3 diketahui terdapat 13 jenis tumbuhan obat yang sebagian besar pemanfaatannya berasal dari bagian daun.

**Tabel 3. Tanaman Yang Dimanfaatkan Masyarakat Kelayan Timur**

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Bagaian tumbuhan yang digunakan	Manfaat	Pemakaian	Cara penyiapan
1.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Rosc	Rimpang	Menurunkan kolesterol	Diolah dengan direbus	Jahe diiris kecil lalu dicampurkan dengan serai dan jeruk nipis kemudian air rebusan diminum.
2.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val	Rimpang	Meredakan nyeri	Diolah menjadi jamu minum	Jahe diblender hingga halus, lalu disangrai hingga matang kemudian dimasukkan kedalam bungkus

						sebagai jamu simpan.
3.	Sirih hijau	<i>Piper betle</i> L.	Daun	Menghilangkan bau badan	Bahan mentah/segar	Daun dicampurkan dengan kapur; diremas hingga sari daun keluar lalu aplikasikan langsung ke ketiak.
4.	Daun Insulin	<i>Smallanthus sonchifolius</i>	Daun	Menurunkan kadar gula darah.	Bahan mentah/segar	Daun dibersihkan lalu langsung dikonsumsi dengan cara dikunyah langsung.
5.	Daun Salam	<i>Acmena acuminatissima</i> (Blume) Merr. & L.M.Perr	Daun	Menurunkan kadar asam urat	Diolah dengan direbus	2-5 helai daun direbus kemudian aie rebusan diminum dua kali sehari (pagi dan sore).
6.	Bidara	<i>Ziziphus mauritiana</i> L.	Daun	Meredakan sakit kepala	Bahan mentah/segar	Remas atau tumbuk daun bidara hingga hancur dan keluar sarinya kemudian langsung aplikasikan ke dahi atau daerah yang sakit.
7.	Jeruju	<i>Acanthus ilicifolius</i>	Daun	Menurunkan gula darah	Diolah dengan direbus	Hilangkan duri pada daun, rebus 5-10 helai daun kemudian saring dan minum air rebusan tiga kali sehari.
8.	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Daun	Menurunkan gula darah	Diolah dengan direbus	Daun dipotong ukuran sedang kemudian direbus lalu minum air rebusan, bisa dicampur dengan sedikit madu.
9.	Pare	<i>Momordica charantia</i> L.	Buah	Menurunkan gula darah	Diolah dengan direbus	Buah pare dipotong kecil kemudian direbus dan diminum air rebusannya, lakukan tiga kali seminggu.
10.	Bawang Dayak	<i>Eleutherine palmifolia</i>	Daun	Mencegah infeksi pada luka	Bahan mentah/segar	Daun ditumbuh hingga mengeluarkan sarinya kemudian langsung aplikasikan pada

						luka yang sudah bersih.
11.	Suji	<i>Pleomele angustifolia</i> N.E.Brown	Daun	Meredakan nyeri haid	Diolah dengan direbus.	Air rebusan daun diminum satu kali kehari selama periode menstruasi.
12.	Bluntas	<i>Pluchea indica</i> (L.) Less.	Daun	Mengatasi masalah keputihan	Diolah dengan direbus.	Air rebusannya diminum secara teratur untuk membantu mengatasi masalah keputihan.
13.	Jarak	<i>Curcas purgans</i> Medik.	Daun	Meredakan nyeri otot, nyeri sendi.	Diolah dengan dipanaskan.	Daun jarak dipanaskan dan langsung ditempelkan pada bagian tubuh yang nyeri.

## Pembahasan

Berdasarkan pada table diatas, table (1) dan table (2) bagian yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh warga Kelurahan Tanjung Pagar dan Kelayan Timur adalah daunnya. Tekstur daun yang mudah diolah dan mudah ditemukan sehingga daun dapat digunakan sebagai obat, selain itu, daunnya merupakan tempat terkumpulnya fotosintat yang mengandung unsur-unsur (zat organik) yang berkhasiat menyembuhkan penyakit (Fauzy & Asy'ari, 2020). Pada Kelurahan Tanjung Pagar terdapat 12 jenis tumbuhan yang penggunaannya pada bagian daun meliputi tumbuhan Bidara, Pepaya, Kelor, Pohon kersen, Sirih hijau, Sirih merah, Penawar sampai, Pohon jambu, Sirsak, Pucuk katu, Pandan dan Kumis kucing, lalu pada Kelurahan Kelayan Timur terdapat 10 jenis tumbuhan yang penggunaannya pada bagian daun meliputi Sirih Hijau, Insulin, Salam, Bidara, Jeruju, Pepaya, Bawang Dayak, tumbuhan Suji, Bluntas, dan Jarak. Banyak penggunaan pada bagian daun karena bagian daun merupakan bagian yang paling mudah ditemukan, sangat mudah saat pengambilan dan pengolahannya yang tergolong sederhana. Daun diketahui lebih berkhasiat menyembuhkan dibandingkan bagian tanaman lainnya (Fauzy & Asy'ari, 2020) daun juga mudah dalam penyiapan ramuan bagi penduduk yang sakit.

Berdasarkan pada kedua tempat tersebut terdapat 15 jenis daun dari tumbuhan berbeda yang diolah masyarakat dengan cara direbus. Menurut Botanical, 2011; Pelokang dkk, 2018, perebusan dilakukan agar zat-zat yang memiliki fungsi sebagai obat dalam daun dapat larut dalam air rebusan. Sebagian besar jenis tanaman yang ditemukan dan digunakan untuk mengobati penyakit yaitu tanaman yang direbus lalu diminum. Masyarakat beranggapan bahwa pengobatan tradisional dengan cara direbus lalu diminum akan menyembuhkan penyakit yang diderita dan memiliki reaksi yang jauh lebih cepat dibandingkan dengan cara dioleskan, ditempelkan, dan digosok (Fauziah dkk, 2021; Nopiyanti dkk, 2023) Selain direbus, masyarakat juga menggunakan daun dalam keadaan mentah, terdapat 6 jenis tumbuhan yang pengaplikasian langsung seperti daun Sirih hijau, Insulin, Bidara, Bawang dayak, dan jarak.

Penggunaan bagian tumbuhan selanjutnya yang bermanfaat sebagai obat oleh masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar dan Kelayan Timur adalah bagian rimpang. Terdapat 2 jenis tumbuhan yang digunakan pada kedua wilayah yaitu tumbuhan Jahe dan Kunyit. pada bagian cara penyiapan tumbuhan tersebut pada wilayah Tanjung Pagar yaitu diolah dengan direbus sehingga dapat menurunkan kolesterol dan meredakan rasa nyeri pada tubuh, namun pemanfaatan pada wilayah Kelayan Timur, kunyit sering kali diolah menjadi jamu simpan yang dapat dikonsumsi setiap saat.

Jahe mengandung banyak zat kimia fenolik dan terpen yang merupakan bahan aktifnya. Paradol, ginerol, dan shogaol merupakan tiga zat kimia fenolik utama yang ditemukan dalam jahe. Terpen termasuk  $\beta$ -bisabolene, farnesene,  $\alpha$ -curcumene, sesquiphellandrene, dan zingiberene adalah beberapa

diantara unsur utama minyak esensial jahe. Jahe juga mengandung asam organik, serat kasar, lipid, dan polisakarida (Prasad & Tyagi, 2015; Yeh, dkk., 2014; Sandy & Susilawati, 2021). Kandungan aktif dalam kunyit meliputi kurkumin yang terdapat dalam rimpang dan minyak atsiri. Bidesmetoksikurkumin, Kurkumin, gom, oleoresin, resin, desmetoksikurkumin, zat besi, protein, fosfor, kalsium, dan lemak semuanya terdapat dalam rimpang kunyit. 3-5% kandungan kurkuminoid terdiri dari bidesmetoksikurkumin dan demetokurmin (Azizah & Salamah, 2013; Rohmah, 2024). Kunyit dapat berkhasiat dalam pengobatan tradisional sebagai penyembuh luka, antimikroba, pereda motilitas usus, pereda nyeri tubuh, sebagai pewangi tubuh, dapat menurunkan demam tinggi, pereda diare, dan terapi lainnya. Pemanfaatannya tidak hanya sebagai ramuan obat, kunyit juga dapat digunakan sebagai pewarna makanan alami (Ferila, 2013; Rohmah, 2024).

Kemudian penggunaan bagian dari tumbuhan selanjutnya yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar dan Kelayan Timur adalah bagian buah, terdapat 2 jenis tumbuhan yang ada di kedua wilayah tersebut yaitu Mengkudu dan Pare. Kelurahan Tanjung Pagar terdapat tanaman bernama Mengkudu yang direbus dan digunakan sebagai obat untuk mengatasi berbagai penyakit tubuh. Xeronine merupakan alkaloid yang ditemukan dalam buah mengkudu. Alkaloid ini membantu mengatasi peradangan dalam tubuh dengan mengatur sintesis protein dan mengaktifkan enzim (Wijayakusuma, 2008; Marcellia & Zahara, 2021). Ketika asam lambung memecah buah mengkudu, menghasilkan zat yang disebut proxeronine yang kemudian diubah menjadi xeronine (Abou, 2015; Marcellia & Zahara, 2021). Buah mengkudu mengandung skopoletin yang memiliki sifat antihipertensi, antibakteri, antialergi, dan antiinflamasi serta dapat membantu melebarkan pembuluh darah dan mempercepat sirkulasi darah (Rukmana, 2010; Marcellia & Zahara, 2021). Selanjutnya pada wilayah Kelayan Timur tumbuhan yang digunakan berupa Pare, diolah dengan cara direbus dan dimanfaatkan untuk menurunkan gula darah. Buah pare mempunyai flavonoid, saponin, dan polifenol (Yuda, 2013; Puspitasari & Choerunisa, 2021). Charantin, insulin polipeptida-P, dan lektin merupakan komponen dalam buah pare yang dapat menurunkan kadar gula darah. Khasiat antioksidan saponin, polifenol, vitamin c, dan flavonoid yang ditemukan dalam buah pare dapat membantu melindungi terhadap radikal bebas yang berpotensi mengganggu kelangsungan hidup sel Leydig pada penderita diabetes melitus (Adnyana dkk., 2017; Puspitasari & Choerunisa, 2021). Buah pare memiliki efek hipoglikemik dengan cara menekan glukoneogenesis di hati, menjaga sel-sel  $\beta$ -pankreas, meningkatkan sensitivitas insulin, dan dapat mengurangi stres oksidatif (Afifah, 2017; Puspitasari & Choerunisa, 2021).

Penggunaan bagian tumbuhan selanjutnya yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar adalah bagian getah atau lendir, terdapat 2 jenis tumbuhan yaitu Pohon pisang dan Lidah buaya. Getah pohon pisang langsung diaplikasikan sebagai obat luka bakar dan lendir pada lidah buaya diaplikasikan langsung juga untuk meredakan peradangan atau menyembuhkan luka. Asam askorbat, flavonoid, tanin, dan saponin semuanya ditemukan dalam getah pohon pisang, ketika terluka saponin mendorong pembentukan pembuluh darah baru, saponin juga dapat mengencerkan dahak. Getah pohon pisang mengandung asam askorbat selain saponin yang membantu memperkuat dan mempercepat pembentukan jaringan ikat. Getah pisang mengandung tanin yang memiliki kualitas antibakteri dan flavonoid yang dapat membantu mengurangi durasi peradangan (Susanto, 2016; Syamsuddin, 2018). Masyarakat setempat menggunakan getah pisang sebagai obat tradisional untuk mempercepat penyembuhan luka dan mengurangi peradangan, sebelum berbagai jenis antiseptik dan gel penutup luka tersedia secara komersial, masyarakat zaman dahulu mengoleskan getah pisang pada luka (Hananta, 2006; Syamsuddin, 2018) selain itu, ekstrak lidah buaya juga memiliki khasiat sebagai penyembuhan luka. Manosa-6-fosfat dan polisakarida yang ditemukan dalam lidah buaya memiliki kemampuan untuk merangsang pertumbuhan fibroblas, yang sangat penting untuk penyembuhan luka (Ananda & Zuhrotun, 2020).

Penggunaan bagian tumbuhan selanjutnya yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar adalah bagian bunga, terdapat 2 jenis tumbuhan yaitu bunga pada Belimbing wuluh dan Bunga merak. Bunga belimbing wuluh digunakan dengan cara direbus dan dimanfaatkan sebagai obat sariawan dan bunga kembang merak digunakan dengan cara ditumbuh halus hingga menjadi pasta dan langsung diaplikasikan sebagai obat luka. Bunga belimbing wuluh digunakan sebagai obat untuk mengobati pada saat sariawan dan batuk (Simanullang dkk., 2021). Belimbing wuluh

seringkali digunakan sebagai obat gondongan, gusi berdarah, sakit perut, batuk, hinggakan sakit gigi, sariawan. Belimbing juga dapat membantu pencernaan dan menghilangkan bau amis. Bahan aktif yang ditemukan dalam belimbing meliputi flavonoid antibakteri, tanin, dan saponin (Nakhil dkk, 2019; Abdullah & Munadirah, 2021). Pulcherralpin, diterpenoid jenis cassane yang ditemukan dalam Kembang Merak (Jing dkk, 2019; Ivanka dkk, 2021). Zat ini memiliki sifat antiinflamasi, antibakteri, dan antioksidan yang membantu dalam pengobatan luka dan infeksi (Dickson dkk, 2007; Ivanka dkk, 2021).

Batang serai merupakan bagian tanaman terakhir yang digunakan masyarakat Tanjung Pagar sebagai obat. Batang serai direbus untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Kandungan utama serai yang memiliki reaksi pedas dapat membantu melancarkan peredaran darah dengan merebus daunnya dalam air. Serai juga memiliki manfaat lain, seperti merelaksasi otot dan membuka pembuluh darah, sehingga dapat membantu penderita tekanan darah tinggi terhindar dari penggunaan obat antihipertensi (Nuriza dkk, 2024).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Selatan, khususnya di Kelurahan Tanjung Pagar dan Kelayan Timur, masih sangat bergantung pada penggunaan tumbuhan obat untuk pengobatan tradisional. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi sebanyak 33 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, di mana 20 spesies ditemukan di Kelurahan Tanjung Pagar dan 13 spesies di Kelurahan Kelayan Timur. Bagian tumbuhan yang paling sering digunakan oleh masyarakat adalah daun, diikuti oleh rimpang, buah, bunga, dan getah. Cara pengolahan yang umum dilakukan oleh masyarakat adalah dengan merebus bagian tumbuhan tertentu dan mengonsumsi air rebusannya, atau mengaplikasikan bagian tumbuhan secara langsung ke tubuh. Penggunaan tumbuhan obat masih didominasi oleh pengetahuan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Banyaknya tanaman yang digunakan oleh Masyarakat penelitian lebih mendalam sangat diperlukan terkait kandungan kimia dan bioaktif dari spesies tumbuhan obat yang telah diidentifikasi, guna menguji efektivitas farmakologis dan keamanan klinis penggunaannya. Studi komprehensif ini dapat memperkuat validitas ilmiah pengobatan tradisional yang selama ini dipercaya secara turun-temurun. Selain itu, diperlukan kajian tentang teknik budidaya dan konservasi tumbuhan obat untuk memastikan keberlanjutannya sebagai sumber daya alam yang dapat diandalkan.

## REFERENSI

- Abdullah, N., & Munadirah. (2021). Efektivitas Ekstrak Buah Belimbing Wuluh (*Averrhoa blimbi* L.) ; Menghambat Bakteri *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Poltekkes*, 20(2). P-ISSN 2087-0051, E-ISSN 2622-706. <https://doi.org/10.32382/mkg.v20i2.2546>
- Abou, A. R., Darwis, Y., Abdulbaqi, I. M., Vuanghao, L., & Laghari, M. H. (2017). Morinda citrifolia (Noni): A comprehensive review on its industrial uses, pharmacological activities, and clinical trials. *Arabian Journal of Chemistry*, 10(5): 691-707. <https://doi.org/10.1016/j.arabjc.2015.06.018>
- Adnyana, I. D. P. (2017). 'Efek Antidiabetes Buah Pare (*Momordica charantia* Linn.) terhadap Kadar Glukosa Darah, Sel Penyusun Pulau Langerhans, dan Sel Leydig pada Tikus Putih Hiperglikemia. *Acta VETERINARIA Indonesiana* 4(2), pp. 43-50. doi: 10.29244/avi.4.2.43-50. <https://doi.org/10.29244/avi.4.2.43-50>
- Afifah, U. N. (2017). Uji Aktivitas Antidiabetes Ekstrak Etanol 96% Buah Pare (*Momordica charantia* L.) terhadap Tikus Jantan Galur Wistar yang Diinduksi Aloksan, *Skripsi*, Program Studi Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, pp. 1- 13. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/48884>
- Amir, M., Marti, I. A. (2022). Tanaman Herbal Menjadi Pilihan Sebagai Obat Tradisional, Pangan Fungsional Dan Nutrasetikal. *Jurnal Abdimas*. 9(1). <https://doi.org/10.47007/abd.v9i01.5787>
- Ananda, H., & Zuhrotun, A. (2020). Review: Aktivitas Tanaman Lidah Buaya (*Aloe vera* Linn) Sebagai Penyembuh Luka. *Farmaka*, 12(1) <https://doi.org/10.24198/jf.v15i2.13011.g5973>
- Aye, M. M., Aung, H. T., Sein, M. M., & Armijos, C. (2019). A review on the phytochemistry, medicinal properties and pharmacological activities of 15 selected Myanmar medicinal plants. *Molecules*, 24(2), 293. <https://doi.org/10.3390/molecules24020293>

- Ayokun-nun, A. A., Annah N. & Moteetea, S. S. (2021). From traditional wine to medicine: Phytochemistry, pharmacological properties and biotechnological applications of *Raphia hookeri* G. Mann & H. Wendl (Arecaceae). *South African Journal of Botany*, 138 (2021) 184-192. <https://doi.org/10.1016/j.sajb.2020.12.023>.
- Azizah B., dan Salamah, N. (2013). Standarisasi Parameter Non Spesifik dan Perbandingan Kadar Kurkumin Ekstrak Etanol dan Ekstrak Terpurifikasi Rimpang kunyit. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 3(1): 21-30. <https://doi.org/10.12928/pharmaciana.v3i1.416>
- Borkatulla, B., Ferdous, J. U. Abdul, H. M., Prince. (2023). Bangladeshi medicinal plant dataset. *Data Br.* 48. 109211. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2023.109211>
- Botanical. (2011). *Pengelolaan Tanaman Obat Keluarga*. Balai Pustaka, Jakarta.
- BPS Kota Banjarmasin. (2024). *Kota Banjarmasin dalam Angka 2024 [Banjarmasin Municipality in Figures 2024]*, Vol. 23. Banjarmasin: Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin. <https://banjarmasinkota.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/2bde8bcecd3b7208af2df53f/kota-banjarmasin-dalam-angka-2024.html>
- Dickson, R., Houghton, P., & Hylands, P. (2007). Antibacterial and Antioxidant Cassane Diterpenoids from *Caesalpinia benthiana*. *Phytochemistry*, 68(10), 1436–1441. <https://doi.org/10.1016/j.phytochem.2007.03.008>
- Fauziah, F., Maghfirah, L., & Hardiana, H. (2021). Gambaran Penggunaan Obat Tradisional pada Masyarakat Desa Pulo Secara Swamedikasi. *Jurnal Sains & Kesehatan Darussalam*. 1(1), 37–50. <https://doi.org/10.56690/jskd.v1i1.11>
- Fauzy, A., & Asy'ari. (2020). Studi Etnobotani Tanaman Obat Di Wilayah Jawa Timur Dan Pemanfaatannya Sebagai Media Edukasi Masyarakat Berbasis Website. *Jurnal Pedago Biologi*, 8(2), Hal. 46-52. p-ISSN: 2338-8935, e-ISSN: 2614-834. <https://doi.org/10.30651/jpb.v8i2.9333>
- Ferila, B. (2013). Ekstraksi Senyawa Kurkuminoid dari Kunyit (*Curcuma longa* linn) sebagai zat Pewarna Kuning pada Proses Pembuatan Cat. *Jurnal Teknik Kimia*, 19(3), 10-19.
- Fernandez, R.M. (2018). *SDG3 Good Health and Well-Being: Integration and Connection with Other SDGs*. Handbook of the Historiography of Biology. <http://hdl.handle.net/10034/621489>
- Fadhilah, Z. (2017) Etnobotani Tanaman Obat Masyarakat Desa Depok Paakenkeng Kabupaten Garut Sebagai Sumber Belajar Biologi. *S1 thesis*, Universitas Pendidikan Indonesia. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Ekstraksi+Senyawa+Kurkuminoid+dari+Kunyit+%28Curcuma+longa+linn%29+sebagai+zat+Pewarna+Kuning+pada+Proses+Pembuatan+Cat&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Ekstraksi+Senyawa+Kurkuminoid+dari+Kunyit+%28Curcuma+longa+linn%29+sebagai+zat+Pewarna+Kuning+pada+Proses+Pembuatan+Cat&btnG=)
- Hananta, D. (2006). Efek Getah Pelelepah Pisang (*Musa spp*) Terhadap Pertumbuhan *Pseudomonas aeruginosa* Secara *In Vitro*. Universitas Muhammadiyah Malang. (online): (<http://studentresearch.umm.ac.id>) Diakses 11 Oktober 2024.
- Indriyani, S., Shalehah, S., & Ilmiah, N. (2022). Pemanfaatan Jenis-Jenis Tumbuhan Obat pada Masyarakat Kalimantan Selatan sebagai Sumber Belajar. *KONSTRUKTIVISME*, 14(2). ISSN: 1979-9438. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i2.2674>
- Ivanka, M., Faujia, J.R., Bisturi, G.D.N.N., Agustin, N., Surya, N.O., & Kelutur, F.J. (2021). Profil Senyawa dan Aktivitas Farmakologi dari Bunga Kembang Merak (*Caesalpinia pulcherrima* (L.) Sw.). *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia*, 18(1). p-ISSN 1693-3591, e-ISSN 2579-910X. <https://dx.doi.org/10.30595/pharmacy.v18i1.9316>
- Jabaseeli, B. N., & Umanandhini, D. (2024). Medicinal plant species detection by comparison review. *Journal of the Saudi Society of Agricultural Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.jssas.2024.09.005>
- Jing, W., Zhang, X., Zhou, H., Wang, Y., Yang, M., Long, L., & Gao, H. (2019). Naturally Occurring Cassane Diterpenoids (CAs) of *Caesalpinia*: A Systematic Review of its Biosynthesis, Chemistry and Pharmacology. *Fitoterapia*, 134, 226–249. <https://doi.org/10.1016/j.fitote.2019.02.023>
- Junaedi, Agustina, A. R., & Rianawati, F. (2024). Identifikasi Tumbuhan Hutan Berkhasiat Obat Tradisional Oleh Masyarakat Suku Dyak Meratus. *Jurnal Sylva Scientiae*, 7(1). <https://doi.org/10.20527/jss.v7i1.11984>
- Kar, A. (2009) *Farmakognosi dan farmakobioteknologi*. Volume 1, Edisi 2. Jakarta, EGC. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Kar%2C+A.+%282009%29+F](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Kar%2C+A.+%282009%29+F)

[armakognosi+dan+farmakobioteknologi.+Volume+1%2C+Edisi+2.+Jakarta%2C+EGC.&btnG](#)  
[≡](#)

- Kuni, B. E., Hardiansyah, G., & Idham. (2015). Etnobotani masyarakat Suku Dayak Kerabat di Desa Tapang Perodah Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau. *Jurnal Hutan Lestari*. 3(3):383-400. <https://doi.org/10.26418/jhl.v3i3.11211>
- Manzurul, M. I., Rahman, S., Hoque, N., Al Mamun., Moheuddin, S., Ali, S., Rifat, M. A. R., Masum, S., Hasanul, F. F., Tasnim, N. N., & Rahman, A. (2024). REMP: A unique dataset of rare and endangered medicinal plants in Bangladesh for sustainable healing and biodiversity conservation. *Data in Brief*. 2352-3409. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2024.110895>.
- Marcellia, S., & Zahara, N. (2021). Penyuluhan Tanaman Buah Mengkudu Untuk Obat Tradisional Pada Lanjut Usia (LANZIA) Di Posyandu Lanjut Usia Pekon Mataram Puskesmas Gadingrejo Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 4(1). <https://doi.org/10.33024/jpfm.v4i1.4446>
- Melviani, Rohama, & Noval. (2022). Penggunaan Tanaman Sebagai Obat Pada Masyarakat Suku Banjar, Dayak, Dan Bugis Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(2), Page 171 – 177. p-ISSN: 2460-7266; e-ISSN: 2655-2051. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3882>
- Nakhil, U., Isabella M. S., Nugrahani H. P & Heni L. (2019). Gel Ekstrak Belimbing Wuluh (*Averrhoa blimbi* L.) untuk Stomatitis Aftosa Rekuren. *Jurnal Farmasi Sains dan Praktik*, 5(2), hal. 69-77. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Nakhil%2C+U.%2C+Isabella+M.+S.%2C+Nugrahani+H.+P+%26+Heni+L.+%282019%29.+Gel+Ekstrak+Belimbing+Wuluh+%28Averrhoa+blimbi+L.%29+untuk+Stomatitis+Aftosa+Rekuren.+Jurnal+Farmasi+Sains+dan+Praktik%2C+5%282%29%2C+hal.+69-77.&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Nakhil%2C+U.%2C+Isabella+M.+S.%2C+Nugrahani+H.+P+%26+Heni+L.+%282019%29.+Gel+Ekstrak+Belimbing+Wuluh+%28Averrhoa+blimbi+L.%29+untuk+Stomatitis+Aftosa+Rekuren.+Jurnal+Farmasi+Sains+dan+Praktik%2C+5%282%29%2C+hal.+69-77.&btnG=)
- Nopiyanti, N., Eliska, A., Nuryani, I., & Febrianti, Y. (2023). Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Obat Yang Diolah Secara Tradisional Di Desa Wukirsari Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*. 6(1). e-ISSN: 2598-7453 DOI: <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v6i1.5317>. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v6i1.5317>
- Nuriza, I D., Andora, N., Budiati, E (2024). Pengaruh Rendam Kaki Air Hangat Rebusan Daun Serai Terhadap Hipertensi Lansia. *Media Husada Journal of Nursing Science*. 5(2), halaman 82-90. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v5i2.187>
- Pelokang, C.Y., Koneri, R., & Katili, K. (2018). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional oleh Etnis Sangihe di Kepulauan Sangihe Bagian Selatan, Sulawesi Utara. *Jurnal Bioslogos*, 8(2). <https://doi.org/10.35799/jbl.8.2.2018.21446>
- Prasad, S. & Tyagi, A.K. (2015). Ginger And Its Constituents: Role in Prevention and Treatment of Gastrointestinal Cancer. *Gastroenterology Research and Practice*, 1–11. doi:10.1155/2015/142979. <https://doi.org/10.1155/2015/142979>
- Puspitasari, V., & Choerunisa, N. (2021). Kajian Sistematis: Efek Antidiabetes Buah Pare (*Momordica charantia* Linn.) Terhadap Kadar glukosa Darah Pada Tikus Yang Diinduksi Aloksan. *Generics : Journal of Research in Pharmacy*, 1(2) : 18-27, e-ISSN : 2774-9967. <https://doi.org/10.14710/genres.v1i2.11052>
- Radam, R., Arief, M. S., & Prihatiningtyas, E. (2016). Pemanfaatan Tumbuhan Yang Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Basah*. Jilid 2: 486-492. ISBN: 978-602-6483-34-8. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Radam%2C+R.%2C+Arief%2C+M.+S.%2C+%26+Prihatiningtyas%2C+E.+%282016%29.+Pemanfaatan+Tumbuhan+Yang+Berkhasiat+Obat+Oleh+Masyarakat+Di+Kabupaten+Tanah+Bumbu%2C+Kalimantan+Sela+tan.+Prosiding+Seminar+Nasional+Lahan+Basah.+Jilid+2%3A+486-492.+ISBN%3A+978-602-6483-34-8.&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Radam%2C+R.%2C+Arief%2C+M.+S.%2C+%26+Prihatiningtyas%2C+E.+%282016%29.+Pemanfaatan+Tumbuhan+Yang+Berkhasiat+Obat+Oleh+Masyarakat+Di+Kabupaten+Tanah+Bumbu%2C+Kalimantan+Sela+tan.+Prosiding+Seminar+Nasional+Lahan+Basah.+Jilid+2%3A+486-492.+ISBN%3A+978-602-6483-34-8.&btnG=)
- Rohmah, M.N., (2024). Pemanfaatan dan kandungan kunyit (*Curcuma domestica*) Sebagai Obat; Perspektif Islam. *Es-Syajar: Journal of Islamic Integration Science and Technology*, 2(1): 178 – 186. <https://doi.org/10.18860/es.v2i1.18151>
- Rukmana, R. (2010). *Mengkudu Budi Daya dan Prospek Agrobisnis*. Yogyakarta: Kanisius. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Rukmana%2C+R.+%282010%29.+Mengkudu+Budi+Daya+dan+Prospek+Agrobisnis.+Yogyakarta%3A+Kanisius.&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Rukmana%2C+R.+%282010%29.+Mengkudu+Budi+Daya+dan+Prospek+Agrobisnis.+Yogyakarta%3A+Kanisius.&btnG=)

- Rukmana, R., Mukhtar, M., & Zulkarnain. (2021). *Kajian etnobotani untuk menggali potensi tanaman obat*. Prosiding Seminar Nasional Biologi, 7(1), 232–236. <https://doi.org/10.24252/psb.v7i1.24201>
- Salim, Z., & Munadi, E. (2017). *Info Komoditi Tanaman Obat*. Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Sandy, P.M., & Susilawati, Y. (2021). Review Artikel: Manfaat Empiris Dan Aktivitas Farmakologi Jahe erah (*Zingiber officinale* Roscoe), Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) Dan Kencur (*Kaempferia galanga* L.). *Farmaka*, 19(2). <https://doi.org/10.24198/farmaka.v19i2.27973.g16419>
- Simanullang, M., Khaitami, M., Sihotang, S., & Budi, A. (2021). Uji Eektivitas Ekstrak Etanol Daun Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi* L.) Terhadap *Staphylococcus* Epidermis Dan *Pityrosporum* Ovale. *Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik)*, 4(1), ISSN 2614-610X (Print) | ISSN 2614-8218 (Online). <https://doi.org/10.30743/stm.v4i1.72>
- Suryatinah, Y., Budiarti, M. S., Rahmawati, N. W., & Hapsari, D. T. (2020). Eksplorasi dan Inventarisasi Tumbuhan Obat Lokal Berpotensi sebagai Antiinflamasi di Tiga Suku Dayak, Kalimantan Selatan. *Buletin Plasma Nutfah*. 26(1). <https://dx.doi.org/10.21082/blpn.v26n1.2020.p63-76>
- Susanto, T. (2016). *Untung Berlipat dari Berkebun Pisang*. Air Publishing. Jawa Barat. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Susanto%2C+T.+%282016%29.+Untung+Berlipat+dari+Berkebun+Pisang.+Air+Publishing.+Jawa+Barat.&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Susanto%2C+T.+%282016%29.+Untung+Berlipat+dari+Berkebun+Pisang.+Air+Publishing.+Jawa+Barat.&btnG=)
- Syamsuddin, S.H. (2018). Efek Pemberian Getah Pohon Pisang Batu (*Musa brachycarpa*) Terhadap Pertumbuhan *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Biotek*, 6 (1). <https://doi.org/10.24252/jb.v6i1.4904>
- Walujo, E. B., (2009). Etnobotani: Memfasilitasi penghayatan, pemutakiran pengetahuan dan kearifan lokal dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar ilmu pengetahuan. *Prosiding Seminar Etnobotani IV*. Cibinong Science Center-LIPI.
- Wijayakusuma, H. (2008). *Ramuan Lengkap Herbal Taklukkan Penyakit*. Jakarta: Pustaka Bunda. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Wijayakusuma%2C+H.+%282008%29.+Ramuan+Lengkap+Herbal+Taklukkan+Penyakit.+Jakarta%3A+Pustaka+Bunda.&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Wijayakusuma%2C+H.+%282008%29.+Ramuan+Lengkap+Herbal+Taklukkan+Penyakit.+Jakarta%3A+Pustaka+Bunda.&btnG=)
- Yeh, H.; Chuang, C., Chen, H.; Wan, C.; Chen, T.; Lin, L. (2014). Bioactive Components Analysis of Two Various Gingers (*Zingiber officinale* Roscoe) And Antioxidant Effect Of Ginger Extracts. *Lebensmittel Wissenschaft Food Science and Technology*, 55, 329–334. <https://doi.org/10.1016/j.lwt.2013.08.003>
- Yuda, I. (2013). Identifikasi Golongan Senyawa Kimia Ekstrak Etanol Buah Pare (*Momordica charantia*) dan Pengaruhnya Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Tikus Putih Jantan (*Rattus novergicus*) yang Diinduksi Aloksan. *Buletin Veteriner Udayana*, 5(2), pp. 87– 95. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Yuda%2C+I.+%282013%29.+Id+entifikasi+Golongan+Senyawa+Kimia+Ekstrak+Etanol+Buah+Pare+%28Momordica+charantia%29+dan+Pengaruhnya+Terhadap+Penurunan+Kadar+Glukosa+Darah+Tikus+Putih+Jantan+%28Rattus+novergicus%29+yang+Diinduksi+Aloksan.+Buletin+Veteriner+Udayana%2C+5%282%29%2C+pp.+87%E2%80%93+95&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Yuda%2C+I.+%282013%29.+Id+entifikasi+Golongan+Senyawa+Kimia+Ekstrak+Etanol+Buah+Pare+%28Momordica+charantia%29+dan+Pengaruhnya+Terhadap+Penurunan+Kadar+Glukosa+Darah+Tikus+Putih+Jantan+%28Rattus+novergicus%29+yang+Diinduksi+Aloksan.+Buletin+Veteriner+Udayana%2C+5%282%29%2C+pp.+87%E2%80%93+95&btnG=)